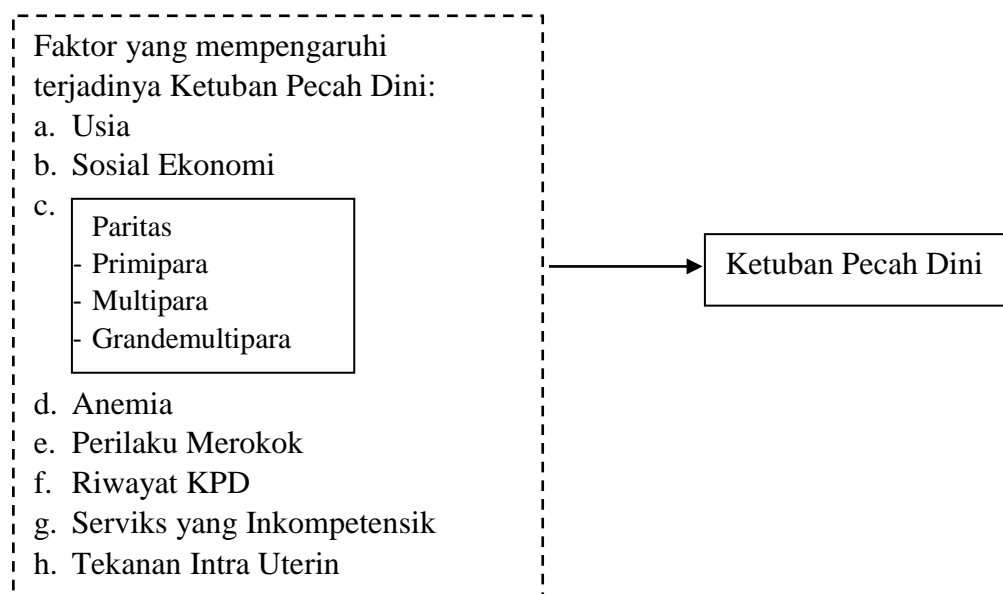


### BAB III

## KERANGKA KONSEP

### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antarvariabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2017). Adapun kerangka konsep dari peneliti ini dijabarkan seperti gambar di bawah ini:



Keterangan :

- : Variabel yang diteliti
- : variabel yang tidak diteliti
- : Alur pemikiran

Gambar 1. Kerangka konsep Hubungan paritas dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini pada Ibu bersalin di RSUD Wangaya tahun 2019

## **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut (Nursalam, 2017), Variabel merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi data suatu penelitian. Konsep yang dituju dalam suatu penelitian bersifat konkret dan secara langsung bisa diukur. Sesuatu yang konkret tersebut bisa diartikan sebagai suatu variabel dalam penelitian. Variabel dari penelitian ini adalah :

#### a) Variabel independen (bebas)

Variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya dan pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah paritas.

#### b) Variabel dependen (terikat)

Variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Dalam ilmu perilaku, variabel terikat merupakan aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang dikenal stimulus. Dengan kata lain, variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan adanya tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin.

## 2. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2017). Definisi Operasional pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1

Definisi Operasional Hubungan Paritas dengan Ketuban Pecah Dini pada Ibu Bersalin di Runag VK RSUD Wangaya 2019

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Skor
1	Paritas	Paritas adalah banyaknya jumlah kelahiran anak pada ibu bersalin di RSUD Wangaya pada tahun 2018 berdasarkan catatan rekam medik	Lembar Dokumentasi	Ordinal	1= Primipara 2= Multipara 3=Grandemultipa
2	Kejadian ketuban pecah dini	Pecahnya ketuban pada ibu bersalin yang dinyatakan oleh dokter dan tertulis di rekam medik	Lembar Dokumentasi	Nominal	1= Tidak KPD 2= Ketuban Pecah Dini

### **C. Hipotesis Penelitian**

Menurut (Nursalam, 2017), Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Menurut (La Biondo-Wood dan Haber, 2002) hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua variabel atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_a =$  Ada hubungan paritas dengan kejadian ketuban pecah dini pada Ibu bersalin di RSUD Wangaya tahun 2018.